

EDUKASI DAN DETEKSI DINI PENYAKIT HIPERTENSI PADA LANSIA DI KELURAHAN KASIMPURENG KEC. UJUNG BULU KAB. BULUKUMBA

Jusni¹, Arfiani², Ainun Musvira³ Rosmin Ilham⁴

^{1,2,3}Akademi Kebidanan Tahirah Al Baeti Bulukumba, Indonesia

⁴Universitas Muhammadiyah Gorontalo

unhy.ijazn@gmail.com

ABSTRAK

Hipertensi termasuk penyakit dengan angka kejadian (angka prevalensi) yang cukup tinggi. Hipertensi ikut berperan dalam kematian ribuan orang lain karena penyakit ikutannya yang berbahanya seperti stroke, serangan jantung, gagal jantung, kebutaan, dan gagal ginjal. Penyakit ini tidak dapat disembuhkan tetapi dapat dikendalikan. Pemeriksaan tekanan darah yang rutin merupakan kunci dalam deteksi dini penyakit tersebut. Kurangnya kesadaran masyarakat dalam mengontrol tekanan darah dan minimnya pengetahuan tentang penyakit hipertensi dan penanganannya menyebabkan seringnya penderita mengalami peningkatan tekanan darah yang berulang dan bahkan terjadinya komplikasi lanjut. Di Kelurahan Kasimpureng K abupaten Bulukumba kebanyakan lansia mengalami hipertensi dan bahkan ada yang mengalami beberapa komplikasi. Pemeriksaan tekanan darah dan edukasi mengenai hipertensi dapat membantu dalam mengetahui dan mengontrol tekanan darah serta memberikan pemahaman dalam mencegah atau mengatasi hipertensi serta memberikan kesadaran dalam menerapkan pola hidup sehat sehingga terhindar dari hipertensi. Kegiatan ini diawali dari tahap persiapan, pelaksanaan kegiatan. Setelah dilakukan PKM terhadap lansia pada tanggal 24 Bulan September tahun 2021. Kegiatan ini dirangkaikan dengan peresmian Rumah Tinggal Layak Huni (RUTILAHU) Nenek Rae salah satu lansia di Kelurahan Kasimpureng oleh Badan Zakat Nasional Bulukumba (BAZNAS). Didapatkan hasil bahwa lansia mengetahui tekanan darah dan meningkatkan pengetahuan atau pemahaman tentang hipertensi dan penanganannya.

Kata Kunci : Edukasi, Hipertensi, Lansia

ABSTRACT

Hypertension is a disease with a fairly high incidence (prevalence rate). Hypertension plays a role in the deaths of thousands of other people because of its dangerous side effects such as stroke, heart attack, heart failure, blindness, and kidney failure. This disease cannot be cured but can be controlled. Regular blood pressure checks are key in early detection of the disease. The lack of public awareness in controlling blood pressure and the lack of knowledge about hypertension and its management causes patients to often experience repeated increases in blood pressure and even the occurrence of advanced complications. In Kasimpureng Village, Bulukumba Regency, most of the elderly have hypertension and some even experience some complications. Blood pressure checks and education about hypertension can help in knowing and controlling blood pressure as well as providing understanding in preventing or overcoming hypertension and providing awareness in implementing a healthy lifestyle so as to avoid hypertension. This activity starts from the preparation stage, the implementation of the activity. After PKM was carried out for the elderly on September 24, 2021. This activity was coupled with the inauguration of the Grandmother Rae's Decent Living House

(RUTILAHU) one of the elderly in Kasimpureng Village by the Bulukumba National Zakat Agency (BAZNAS). The results show that the elderly know their blood pressure and increase their knowledge or understanding of hypertension and its management.

Keywords: Education, Hypertension, Elderly

PENDAHULUAN

Pembangunan kesehatan di Indonesia merupakan upaya kesehatan untuk mencapai kemampuan hidup sehat bagi setiap penduduk dalam mewujudkan derajat kesehatan yang optimal. Keberhasilan pemerintah dalam pembangunan nasional, telah terwujud hasil yang positif diberbagai bidang, yaitu adanya kemajuan ekonomi, perbaikan lingkungan hidup, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, terutama dibidang medis sehingga dapat meningkatkan kualitas kesehatan penduduk serta meningkatkan Usia Harapan Hidup (UHH). Akibatnya jumlah penduduk yang berusia lanjut cenderung meningkat dan bertambah lebih cepat (Depkes RI, 2006).

Penduduk lansia di Indonesia pada tahun 1980 hanya 7,9 juta orang (5,45%) dari jumlah penduduk di Indonesia dengan UHH 52,2 tahun. Pada tahun 1990 terjadi peningkatan lansia mencapai angka 11,3 juta (6,29%) dari jumlah penduduk di Indonesia dengan UHH 59,8 tahun. Pada tahun tahun 2000 jumlah ini meningkat menjadi 14,4 juta orang (7,18%) dari jumlah penduduk di Indonesia dengan

UHH 67,4 tahun. Pada tahun 2006 angka meningkat hingga dua kali lipat menjadi 19 juta orang (8,9%) dari jumlah penduduk di Indonesia dengan UHH 66,2 tahun dan diperkirakan tahun 2020 mencapai 28,8 juta orang (11,34%) dari jumlah penduduk di Indonesia dengan UHH 71,1 tahun (Efendi & Makhfudli, 2009).

Peningkatan jumlah lansia di Indonesia ini memberikan suatu perhatian khusus pada lansia yang mengalami suatu proses menua. Permasalahan-permasalahan yang perlu perhatian khusus untuk lansia berkaitan dengan berlangsungnya proses menjadi tua, yang berakibat timbulnya perubahan fisik, kognitif, perasaan, sosial, dan seksual. (Azizah, 2011). Perubahan-perubahan pada lansia di Negara negara maju yaitu perubahan pada sistem kardiovaskuler yang merupakan penyakit utama yang memakan korban karena akan berdampak pada penyakit lain seperti hipertensi, penyakit jantung koroner, jantung pulmonik, kardiomiopati, stroke, gagal ginjal (Fatmah, 2010).

Hipertensi merupakan peningkatan tekanan darah arteri yang bersifat sistemik

atau berlangsung terus-menerus untuk jangka waktu lama. Hipertensi tidak terjadi tiba-tiba, melainkan melalui proses yang cukup lama. Tekanan darah tinggi yang tidak terkontrol untuk periode tertentu akan menyebabkan tekanan darah tinggi permanen. (Lingga, 2012).

Hipertensi pada lansia di Amerika mempunyai prevalensi yang tinggi pada usia 65 tahun didapatkan 60-80% atau sekitar lima puluh juta warga lansia Amerika mempunyai prevalensi tinggi untuk hipertensi (Yenni, 2011). Menurut Depkes (2006) pada golongan umur 55-64 tahun, penderita hipertensi pada pria dan wanita sama banyak. Dari beberapa penelitian tingginya prevalensi hipertensi sejalan dengan bertambahnya umur. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di 6 kota besar seperti Jakarta, Padang, Bandung, Yogyakarta, Denpasar, dan Makasar terhadap usia lanjut (55-85), didapatkan prevalensi hipertensi sebesar 52,5% (Sarasaty, 2011)

Bahaya hipertensi yang tidak dapat dikendalikan dapat menimbulkan komplikasi yang berbahaya, seperti penyakit jantung koroner, stroke, ginjal dangangguan penglihatan. Kematian akibat hipertensi menduduki peringkat atas dari pada penyebab-penyebab lainnya. Diperkirakan sekitar 80%

kenaikan kasus hipertensi terutama di Negara berkembang tahun 2025 dari sejumlah 639 juta kasus di tahun 2000, diperkirakan menjadi 1,15 milyar kasus di tahun 2025. Prediksi ini didasarkan pada angka penderita hipertensi saat ini dan penambahan penduduk saat ini (Armilawaty dkk, 2007).

Di Indonesia, sesuai dengan survey yang dilakukan dalam masyarakat selama ini yang telah dikumpulkan angk-angkanya, prevalensi hipertensi berkisar 6-15 % dari seluruh penduduk di Indonesia (Gunawan; 2001, Kodim; 2003).

Melihat fenomena tersebut di atas, maka sangatlah penting bagi lansia untuk melakukan pengontrolan tekanan darah secara rutin dan penting untuk memberikan edukasi tentang hipertensi dan deteksi dini hipertensi pada lansia di Kelurahan Kasimpureng Kabupaten Bulukumba.

Kelurahan Kasimpureng adalah Salah Satu Kelurahan yang terletak di Kecamatan Ujung Bulu Kabupaten Bulukumba. Kawasan ini memiliki penduduk berusia lansia yang cukup banyak. Kebiasaan yang dilihat pada Masyarakat jika sudah merasakan gejala barulah memeriksakan kesehatannya ke pelayanan kesehatan. Bahkan ada juga

yang menganggap sepele keluhannya dan berfikir jika dengan istirahat yang cukup kondisinya bisa sembuh, padahal anggapan seperti itu dapat membahayakan kesehatannya dan berdampak timbulnya komplikasinya. Mengingat insidensi hipertensi yang terus meningkat dan bahaya komplikasi yang ditimbulkan, maka perlu dilakukan pemeriksaan dini Tekanan Darah dan sosialisasi dengan memberikan edukasi tentang penyakit hipertensi agar masyarakat dapat memantau kondisi kesehatannya dengan lebih mudah dan melakukan upaya pencegahan dan penanganan yang tepat. pengobatan dini dalam rangka mengurangi angka kesakitan, komplikasi dan angka kematian akibat hipertensi.

Dengan kegiatan PKM ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat khususnya lansia di Kelurahan Kasimpureng tentang bahaya penyakit hipertensi serta kesadaran untuk meningkatkan kegiatan pencegahan terhadap penyakit hipertensi dan meningkatkan kesadaran untuk segera memeriksa tekanan darah jika terjadi gejala dan tanda yang mencurigakan agar pengobatan yang tepat dapat dilaksanakan serta komplikasi dapat dicegah.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini diharapkan agar masyarakat terutama lansia yang mengalami hipertensi lebih mampu dan mandiri dalam mencegah dan meningkatkan pengawasan serta menumbuhkan kesadaran dalam mengontrol tekanan darahnya, serta dapat meningkatkan pengetahuan serta perubahan sikap dan perilaku kearah peningkatan kesehatan. Dengan adanya cakupan kegiatan ini nantinya dapat meningkatkan derajat kesehatan lansia.

Adapun tahap persiapan dalam melaksanakan kegiatan ini adalah:

1. Survey tempat pelaksanaan kegiatan
2. Pengurusan administrasi dan bekerja sama dengan BAZNAS
3. Persiapan untuk kegiatan
4. Persiapan alat untuk melakukan Pemeriksaan
5. Mempersiapkan kamera untuk dokumentasi

Pelaksanaan kegiatan pegabdian melalui kegiatan sosialisasi ini terdiri dari beberapa kegiatan diantaranya :

1. Analisis kebutuhan : merupakan aktifitas yang ditujukan untuk menemukan kebutuhan dalam kegiatan ini

2. Sosialisasi : merupakan bentuk memberikan edukasi tentang hipertensi.
3. Implementasi : edukasi yang akan dilakukan yaitu penyuluhan tentang hipertensi dan pemeriksaan tekanan darah pada lansia

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul: “Edukasi Tentang Hipertensi Dan Deteksi Dini Penyakit Hipertensi Pada Lansia” telah dilaksanakan di Kelurahan Kasimpureng Kec. Ujung Bulu Kab. Bulukumba pada hari Jumat tanggal 24 September 2021. Kegiatan ini dirangkaikan dengan peresmian Rumah Tinggal Layak Huni (RUTILAHU) Nenek Rae salah satu lansia di Kelurahan Kasimpureng oleh Badan Zakat Nasional Bulukumba (BAZNAS) dan diikuti oleh warga yang terdiri dari para staf BAZNAS, dosen dan mahasiswa Akademi Kebidanan Tahirah Al Baeti Bulukumba dan bapak-bapak, ibu-ibu serta lansia dengan jumlah sekitar 33 orang. Pelaksanaan pengabdian ini berjalan lancar. Kegiatan dimulai dengan memberikan penyuluhan singkat kepada peserta pengabdian tentang penyakit Hipertensi mulai dari definisi, gejala klinis, komplikasi penyakit Hipertensi dan pengaturan makanan untuk penderita Hipertensi. Selain itu juga dilakukan

deteksi dini hipertensi pada lansia. dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 24 September 2021 Jam 08.30 Wita – Selesai Wita di Kelurahan Kasimpureng Kecamatan Ujung Bulu Kabupaten Bulukumba.





Gambar
Dokumentasi Kegiatan

Dari kegiatan ini terlihat peserta yang datang memiliki antusias yang tinggi ditandai bertanya tentang penyakit Hipertensi, warga masyarakat juga bertanya tentang penyakit lain, serta banyaknya lansia yang hadir untuk memeriksakan tekanan darahnya.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian pada masyarakat dengan judul: “Edukasi Tentang Hipertensi Dan Deteksi Dini

Penyakit Hipertensi Pada Lansia” yang telah dilaksanakan di Kelurahan Kasimpureng Kec. Ujung Bulu Kab. Bulukumba pada hari Jumat tanggal 24 September 2021 telah menambah wawasan dan pengetahuan warga tentang penyakit Hipertensi khususnya tentang gejala klinis, juga waspada kapan mereka harus segera memeriksakan tekanan petugas kesehatan setempat. Serta pemeriksaan tekanan darah pada lansia.

Salah satu hasil pembangunan kesehatan di Indonesia adalah meningkatnya angka harapan hidup (life expectancy). Semakin meningkatnya UHH penduduk, menyebabkan jumlah penduduk lansia terus meningkat dari tahun ke tahun. Peningkatan UHH dari 45 tahun di awal tahun 1950 menjadi 65 tahun pada saat ini (Fatmah, 2010). Hal ini berarti kelompok resiko dalam masyarakat kita menjadi lebih tinggi. Meningkatnya populasi lansia ini bukan hanya fenomena di Indonesia saja tetapi juga secara global (Notoatmodjo, 2007).

Hipertensi merupakan penyakit yang jika tidak diobati secara dini dapat menyebabkan berbagai komplikasi antara lain hipertensi, gagal ginjal, stroke penyakit jantung dan banyak lagi. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk

mendeteksi secara dini penyakit Hipertensi dengan cara menjelaskan kepada warga tentang gejala yang harus diwaspadai.

DAFTAR PUSTAKA

Armilawaty. 2007. Hipertensi dan Faktor Risikonya Dalam Kajian

Azizah, L.M. (2011). Keperawatan Lanjut Usia. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Depkes R.I. (2006). Pharmaceutical care untuk penyakit hipertensi. Diperoleh dari Agustina, Sari, Savita, Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Hipertensi Pada Lansia di Atas Umur 65 Tahun 2014 Jurnal Kesehatan Komunitas, Vol. 2, No. 4, Mei 2014 Page 186 <http://www.4shared.com/get/115715476/eb9ce97e/HIPERTENSI.html>.

Fatmah. (2010). Gizi lanjut usia. Jakarta: Erlangga.

Kodim, Nasrin. Hipertensi: Yang Besar Yang Diabaikan, www.tempointeraktif.com, 2003

Lingga, L. (2012). Bebas Hipertensi Tanpa Obat. Jakarta. Agro Media Pustaka.

Gunawan, Lany. Hipertensi: Tekanan Darah Tinggi, Yogyakarta, Penerbit Kanisius, 2001

Notoadmodjo, S. (2007). Kesehatan masyarakat & seni. Jakarta: Rineka Cipta.

Ode, S.L. (2012). Asuhan keperawatan gerontik. Yogyakarta: Nuamedika.

Rachman, F. (2011). Berbagai faktor yang berhubungan dengan hipertensi pada lansia. diperoleh dari <http://eprints.undip.ac.id330021Fauzia.pdf>

Rusdi., & Isnawati, N. (2009). Pedoman hidup sehat. Yogyakarta: Power Books.

Sarasaty, (2011). Faktor-faktor yang berhubungan dengan hipertensi pada kelompok lanjut usia di kelurahan sawah baru kecamatan ciputat kota tangerang selatan. Diperoleh dari <http://perpus.fkik.uinjkt.ac.id/filedigital/RINAWANG%JADI.pdf>. Smeltzer, S.C., & Bare, B.G. (2002). Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah, Edisi 8 (Endah Pakaryaningsih, Monica Ester, Penerjemah). Jakarta: EGC.

Yenni, (2011). Hubungan dukungan keluarga dengan kejadian stroke pada lansia hipertensi di wilayah kerja puskesmas Bukit Tinggi. Diperoleh dari <http://lontar.ui.ac.id/file=digital/20282740/pd>